

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD MATA PELAJARAN IPS  
MATERI DOKUMEN DAN BENDA PENTING KELUARGA PADA SISWA  
KELAS II SDN TANGGUL WETAN 02 JEMBER**

**Linda Ratnaningtyas D.W.<sup>34</sup>**

***Abstrak.** Pembelajaran Kooperatif model STAD Mata Pelajaran IPS Materi Dokumen dan Benda Penting Keluarga Pada Siswa Kelas II SDN Tanggul Wetan 02 untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Aktivitas merupakan segala tingkah laku siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Hasil evaluasi secara keseluruhan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang prestasinya rendah. Hal itu di buktikan di SDN Tanggul Wetan 02 kelas 2 nilai IPS materi dokumen dan benda penting keluarga siswa yang lebih rendah di banding dengan nilai mata pelajaran lain, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kurang diresapi oleh siswa. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan kooperatif. Berdasarkan masalah di atas, maka dapatlah dirumuskan tujuan-tujuan penelitian ini, yaitu untuk: Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD Mata Pelajaran IPS Materi Dokumen Dan Benda Penting Keluarga Pada Siswa Kelas II SDN Tanggul Wetan 02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam pelaksanaan belajar mengajar siswa tergolong sangat aktif dan mengalami peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa dari 70,8% menjadi 76,2%. Untuk perolehan Hasil Belajar pada siklus I adalah 72% dan mengalami peningkatan pada siklus II, pada siklus II memperoleh hasil belajar sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) mencapai peningkatan*

**Kata Kunci :** Aktifitas dan Prestasi Belajar, IPS, Kooperatif Model STAD

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan yang lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*Instruction*). Konsep belajar kerakar pada pihak pendidik. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedangkan pendidik adalah seorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar yang efektif.

---

<sup>34</sup> Guru kelas IVB SDN Tanggul Wetan 02 Kabupaten Jember

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Tanggul Wetan 02 menunjukkan data nilai ulangan harian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial rendah. Kondisi pemerolehan nilai dihasilkan dari model pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah tanpa adanya metode dan pendekatan yang bervariasi, guru selalu mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar, guru memberikan fakta serta konsep untuk dipelajari dan dihafal, guru memberikan waktu sedikit untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, dari perlakuan tersebut terkesan kegiatan untuk mengaktifkan siswa tidak tampak.

Berdasarkan problematik tersebut di atas maka model sajian pembelajaran kooperatif merupakan jawaban mengatasi kendala di atas, karena pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Model pembelajaran kooperatif ini melibatkan partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa. Menurut Davidson dan Kroll (dalam Hobri, 2009:45). STAD merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan kooperatif. Dalam STAD, siswa dibentuk dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4 atau 5 orang dari berbagai kemampuan, gender, dan etnis. “Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif” (herdian : 2009)

Menurut Nasution (2000:89), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang siswa akan berfikir selama berbuat, tanpa perbuatan maka siswa tidak akan berpikir. Oleh karena itu, agar siswa aktif berfikir maka siswa akan diberi kesempatan untuk berbuat dan beraktivitas.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu

menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapatlah dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut: (1) bagaimana proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas II semester ganjil SD Negeri Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Tahun Ajaran 2010 /2011?, (2) bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas II semester ganjil SD Negeri Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Tahun Ajaran 2010 /2011?, (3) Bagaimana prestasi belajar IPS siswa dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas II semester ganjil SD Negeri Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Tahun Ajaran 2010 / 2011 ?

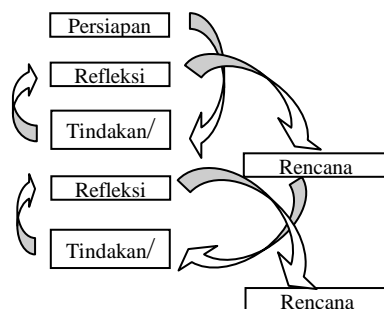
Sejalan dengan latar belakang diatas maka akan diadakan penelitian tindakan dengan judul “ Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Melalui Pendekatan Kooperatif Model STAD Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas II SDN Tanggul Wetan 02 Jember.

## **METODE PENELITIAN**

Daerah penelitian di SD Negeri Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember . Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang siswanya terdiri dari 14 laki-laki dan 8 perempuan serta memiliki kemampuan heterogen.

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 1993:174). Pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat dan dapat digunakan dengan tepat sesuai dengantujuan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode tes dan metode dokumentasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian bersifat kolaboratif yang didasarkan pada masalah yang muncul dalam

pembelajaran IPS di SD Negeri Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian Hopkins yang berbentuk spiral dengan tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflektion*). Adapun desain siklus Hopkins adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkin (dalam Arikunto, 2006: 105)

Analisis data digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat ditarik data yang terkumpul, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu peneliti berusaha memaparkan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data tersebut diinterpretasikan dari hasil pemerolehan data tes, observasi, dan wawancara dengan harapan dapat mendukung analisis penelitian, sehingga dapat menggambarkan secara rinci mengenai hasil penelitian. Adapun data yang di analisis adalah sebagai berikut : yang pertama Persentase keaktifan siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung yang dianalisis dengan rumus : jumlah skor yang dicapai siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%. Dengan kriteria aktivitas seperti Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Siswa

Persentase Aktivitas	Kriteria
$50\% \leq P_a \leq 100\%$	Sangat aktif
$26\% \leq P_a \leq 49\%$	Aktif
$11\% \leq P_a \leq 25\%$	Sedang
$1\% \leq P_a \leq 10\%$	Kurang aktif
0%	Sangat kurang aktif

(Modifikasi Slameto, 1999:116)

Yang kedua Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan pembelajaran tipe STAD yang dianalisis dengan rumus : Jumlah siswa yang memiliki skor  $\geq 60$  dari skor maksimum 100 dibagi Jumlah seluruh siswa dikali 100%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

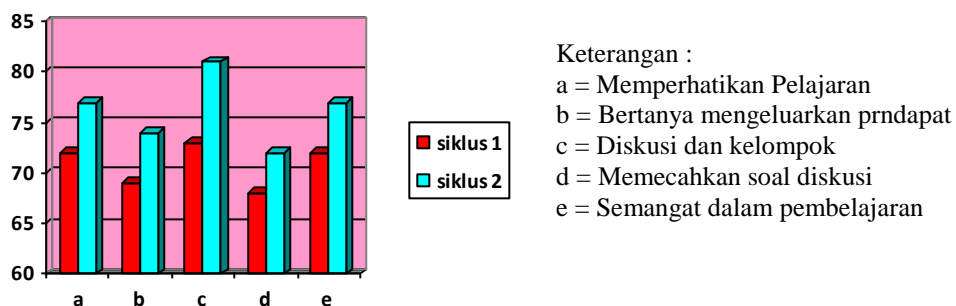
### a) Aktivitas Siswa

Data hasil observasi dalam penelitian ini berupa data aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model *STAD (Studi Teams Achievement Division)*. Berdasarkan data aktivitas siswa dan data hasil Analisis aktivitas pada, maka dapat dibuat ringkasan tentang aktivitas belajar siswa selama pembelajaran menggunakan model *STAD* yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa Tiap Indikator (Siklus I, dan II)

No	Aktivitas Siswa	Persentase Aktivitas Siswa siklus I (%)	Persentase Aktivitas Siswa siklus II (%)
1.	Memperhatikan Pelajaran	72	77
2.	Bertanya Mengeluarkan Pendapat	69	74
3.	Diskusi dalam Kelompok	73	81
4.	Memecahkan soal diskusi	68	72
5.	Semangat dalam pembelajaran	72	77

Berdasarkan Tabel, maka dapat dibuat grafik besarnya persentase rata-rata aktivitas siswa yang dicapai tiap indikator seperti Gambar 1 berikut :



Gambar 2. Grafik Aktivitas Siswa per Indikator

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa dari tertinggi hingga terendah pada masing-masing indikator dapat diurutkan sebagai

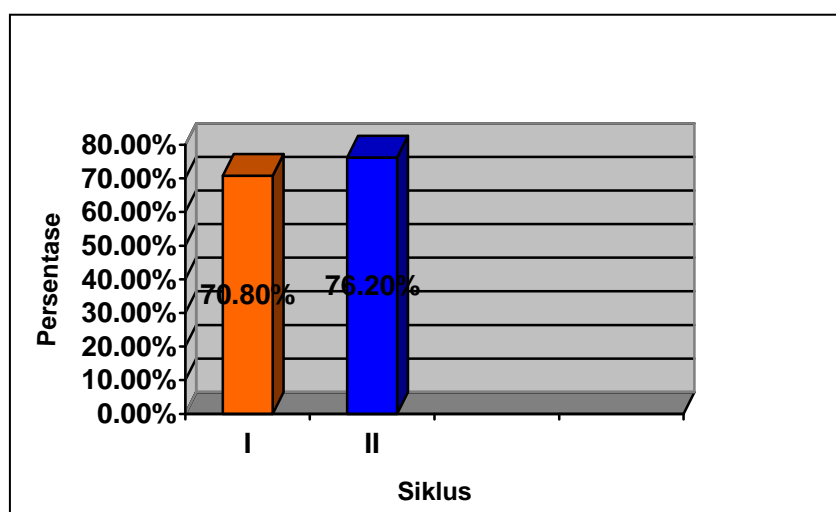
berikut: diskusi dalam kelompok, memperhatikan dalam pelajaran, semangat dalam pembelajaran, bertanya dan mengeluarkan pendapat, memecahkan soal diskusi.

Besarnya persentase aktivitas siswa pada tiap siklus berbeda dan menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Siswa	Persentase Aktivitas Siswa
1.	Siklus I	70,8%
2.	Siklus II	76,2%

Berdasarkan Tabel maka dapat dibuat grafik besarnya persentase aktivitas siswa pada masing-masing siklus seperti Gambar 3 berikut :



Gambar 3. Grafik Presentase Aktivitas Siswa siklus I dan II

Dari Tabel dapat dihitung persentase aktivitas siswa secara klasikal, yaitu:

$$Pa = \frac{70.8\% + 76.2\%}{2} = \frac{147}{2} = 73.5\%$$

Dari data di atas diperoleh persentase aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* secara klasikal sebesar  $Pa = 73.5\%$ . Jika disesuaikan dengan kategori keaktifan siswa seperti Tabel, maka aktivitas sebesar 73.5% termasuk pada kriteria sangat aktif.

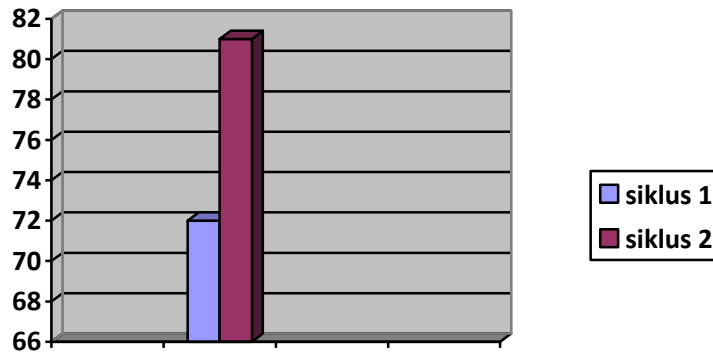
#### b) Hasil Belajar

Hasil nilai awal yang diambilkan dari kuis pada siklus I dibandingkan dengan hasil siklus ke II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas II setelah diterapkan model pembelajaran *STAD* yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Persentase Ketuntasan siklus 1 dan 2

No	Siklus	% Ketuntasan
1	Siklus 1	72
2	Siklus 2	81

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat dibuat grafik besarnya persentase aktivitas siswa pada masing-masing siklus seperti Gambar 4 berikut :



Gambar 3 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar

Peningkatan tersebut tampak pada prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dari 72 % menjadi 81% dan diperoleh nilai yang seimbang, artinya perbedaan antara siswa yang memiliki nilai rendah bisa naik dratis dengan pembelajaran kelompok tersebut sedangkan siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata juga masing bisa mempertahankan. Hasil kuis siklus II sudah dapat memenuhi pencapaian peningkatan hasil belajar IPS yang diinginkan di SD Tanggul Wetan 02, yaitu 81% dan hasil prosentase ketuntasan aktivitas belajar siswa sudah kategori sangat aktif, sehingga penelitian dihentikan.

Pada pelaksanaan tindakan pada Siklus 1 belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan sebagian siswa belum terbiasa dengan pembagian kelompok yang heterogen, sehingga pada saat pembentukan kelompok baru, banyak siswa yang tidak setuju, sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif *STAD* secara utuh dan menyeluruh. Upaya guru yang dilakukan diantaranya dengan intensif memberi pengertian kepada siswa kondisi dalam berkelompok, kerjasama kelompok, keikutsertaan siswa dalam kelompok, guru juga membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif *STAD*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama siklus I berlangsung, diketahui bahwa siswa tergolong sangat aktif. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata

aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70.8%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan cara mengatasi permasalahan yang menjadi hambatan pada siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami kemajuan yang memuaskan, terlihat dengan semangat pada diri siswa mengenai perhatian pada presentasi guru, ikut aktif dalam kelompok diskusi, mengeluarkan pendapat, dan semangat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar selama siklus II menunjukkan bahwa siswa tergolong sangat aktif., hal ini mengalami peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa dari 70,8% menjadi 76,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) mencapai peningkatan hasil belajar yang diterapkan yaitu 85%. Oleh karena itu, penelitian dihentikan sampai siklus II

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember pokok bahasan dokumen dan benda penting keluarga berjalan dengan baik, siswa terlihat lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat sedikit hambatan dikarenakan sebagian siswa belum terbiasa dengan pembagian kelompok yang heterogen, sehingga pada saat pembentukan kelompok baru, banyak siswa yang tidak setuju, sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif *STAD* secara utuh dan menyeluruh. Namun, hal itu dapat diatasi dengan memberikan pengertian kepada siswa kondisi dalam berkelompok, kerjasama kelompok, keikutsertaan siswa dalam kelompok, guru juga membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif *STAD*
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan menggunakan model *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) mengalami peningkatan dan termasuk pada kriteria aktivitas siswa yang sangat aktif.



3. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *STAD (Student Teams Achievement Division)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Tanggul Wetan 02, dengan prosentase pada siklus I 72% dan siklus II 81%

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Herdian. 2009. Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division). <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-stadstudentteam-achievement-division/>. *Juli 2010*
- Hobri. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Nasution, S. 2000. *Dikdaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera

